



## PENYULUHAN ECOPRINT UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGUNGAN SEKITAR DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

**Delia Meldra<sup>1\*</sup>, Mardamery<sup>2</sup>, Sanusi<sup>3</sup>, dan Yopy Mardiansyah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Industri, Universitas Ibnu Sina, Jl. Teuku Umar, Kp. Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

<sup>2</sup>Pokja 2, PKK Kabupaten Kepulauan Meranti, Jl. Teuku Umar, Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau

<sup>3</sup>Teknik Industri, Universitas Ibnu Sina, Jl. Teuku Umar, Kp. Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

<sup>4</sup>Teknik Industri, Institut Teknologi Batam, Jl. Gajah Mada, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425

\*Email : [dmeldra@gmail.com](mailto:dmeldra@gmail.com)

*Received: 24 Januari 2024*

*Revised: 26 Januari 2024*

*Accepted: 27 Januari 2024*

### ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
<b>Pendahuluan</b>	1-2	Seiringnya pertumbuhan teknologi juga signifikan mempengaruhi perubahan Seiringnya pertumbuhan teknologi juga signifikan mempengaruhi perubahan kualitas hidup manusia, yang mana ini juga mempengaruhi kualitas lingkungan. Permasalahannya disini perubahan kualitas manusia yang semakin menurun, yaitu membuang sampah sembarangan sehingga mencemari lingkungan.
<b>Tujuan</b>	1	Untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan cara mengenalkan ecoprint.
<b>Metode</b>	1-3	Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan tersebut merupakan praktik dari teori perencanaan komunikatif, transaktif, advokatif dan kolaboratif. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Ibu-Ibu PKK Pokja 2 Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti.
<b>Hasil</b>	1-3	Hasilnya yaitu, Ibu-Ibu yang mengikuti penyuluhan mendapatkan ide kreatifitas dan sangat mengikuti kegiatan dengan memanfaatkan alam sebagai salah satu sumber daya dalam membuat kain corak tanpa menggunakan pewarna kimia.
<b>Kesimpulan</b>	1	Tingkat ketercapaian kegiatan berdasarkan hasil dan pembahasan yaitu sangat baik, dimana setiap tahapannya menghasilkan antusias dan keinginan yang bagus. Manfaat yang dirasakan dari penyuluhan ecoprint ini yaitu: 1) Ibu-ibu mendapatkan ide kreatif memanfaatkan alam; 2) Menjaga kelestarian alam karena semua proses alami; 3) Menanamkan pola pikir peduli lingkungan.
<b>Kata kunci</b>	1	<b>Ecoprint, Penyuluhan, Sumber Daya Alam</b>
Abstrak bahasa Inggris		As technology grows, it also significantly influences changes in the quality of human life, which also affects the quality of the environment. The problem here is changes in human quality which are increasingly decreasing, namely throwing rubbish carelessly which pollutes the environment. To raise awareness and concern in protecting and utilizing the environment by introducing ecoprint. The method or approach used in this activity is a participatory approach. This approach is a practice of communicative, transactive, advocative and collaborative planning theories. This activity was carried out together with the women of PKK Pokja 2 Selatpanjang, Meranti Islands Regency. The result was that the participants who took part in the counseling got creative ideas and really took part in activities using nature as a resource in making patterned cloth without using chemical dyes. The level of achievement of activities based on results and discussions is very good, where each stage produces good enthusiasm and desire. The benefits felt from this ecoprint counseling are: 1) Participants get creative ideas for using nature; 2)



	Maintaining natural sustainability due to all natural processes; 3) Instill an environmentally caring mindset.
<i>Keywords</i>	<i>Ecoprint, Counseling, Natural Resource</i>

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat banyak, terutama tumbuhan yang dapat digunakan menjadi produk yang mempunyai nilai seni tinggi. Dengan iklim tropis, tumbuhan dan pohon menghasilkan bahan mentah berupa daun dan kayu yang jika diolah dengan inovasi dan kreatifitas akan menambah nilai ekonomis suatu produk. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif, ditentukan oleh pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju, bukan bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industry (Irmayanti, Suryani, & Megavitry, 2020).

Pertumbuhan teknologi yang signifikan juga mempengaruhi perubahan kualitas hidup manusia, yang mana ini juga mempengaruhi kualitas lingkungan. Permasalahannya disini perubahan kualitas manusia yang semakin menurun, yaitu membuang sampah sembarangan sehingga mencemari lingkungan. Salah satunya dapat diperhatikan di daerah Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Meskipun tergolong daerah kecil, akan tetapi limbah sampah yang ada sangat banyak menggunung, selain itu perekonomian di daerah ini juga dapat dikatakan stagnan alias lagi masa-masa sulit untuk berkembang. Berdasarkan minimnya kesadaran lingkungan dan meningkatkan ekonomi kreatif inilah pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan ecoprint ini.

Pemikiran “back to nature” masyarakat Indonesia saat ini terus meningkat dan menjadi gaya hidup baru. Pengembangan pemahaman masyarakat melalui hasil karya dari alam menjadi solusi tepat sebagai program pemberdayaan masyarakat (Nayasilana, Agustina, & Masyithoh, 2022). Dilatarbelangi oleh persoalan sampah, maka kami ambil pengkhususan sampah yang dapat diolah menjadi suatu produk ekonomi kreatif yaitu memanfaatkan sampah dedaunan dan bunga serta ketidaktahuan peserta dalam mengolah sampah tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ecoprinting ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Jumlah peserta kegiatan pelatihan ecoprinting adalah 10 orang peserta ibu-ibu PKK di Kota Selatpanjang.

Penyuluhan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ecoprinting adalah memberikan demo bagaimana cara mengolah sampah dedaunan dan bunga yang basah menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat. Saat pelaksanaan peserta dibagi menjadi kelompok, hal ini diupayakan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengolah sampah dedaunan dan bunga menjadi sebuah produk yang bermanfaat. Bahan dan alat yang diperlukan adalah kain (katun, sutra, dan lain sebagainya), daun atau bunga, air hujan atau tawas, cuka, air, baskom, dan palu. Diharapkan dari penyuluhan ini peserta memiliki ketrampilan dalam membuat ecoprinting, yang hasil dari kain ini dapat diaplikasikan dalam bentuk baju, selendang, mukena, tas, jilbab, dan lain sebagainya.



Dari kegiatan ini juga mengurangi pencemaraan udara akibat dari pembakaran sampah dedaunan kering. Hal ini pernah dibahas (Taufiq & Maulana, 2015) mengatasi masalah ini, biasanya orang-orang akan mengumpulkan sampah-sampah daun kering tersebut untuk kemudian dibakar dan menjadi abu begitu saja. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah. Orang-orang menganggap cara ini merupakan cara yang efektif, walaupun akan menimbulkan polusi lingkungan yang cukup mengganggu. Tidak semua orang tahu bahwasanya sampah daun dan bunga yang masih basah dapat dijadikan sebagai hasil kerajinan yang bernilai jual. Hiasan rumah yang cantik tidak harus selalu dibeli dengan harga yang mahal. Dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar rumah untuk diubah menjadi sesuatu yang unik. Salah satunya adalah dedaunan dan bunga. Teknik ecoprinting, dedaunan atau bebungaan yang tumbuh di pekarangan rumah bisa jadi pengganti cairan kimia. Selain menggunakan bahan alam, terdapat juga teknik ecoprint yang menggunakan limbah besi (Fe).

Salah satu cara lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan dari teknik ecoprint adalah dengan menggunakan material limbah besi. Teknik ini dibuat dengan cara mereaksikan limbah besi (Fe) yang sekaligus berperan sebagai mordant pada proses pencelupan dengan pewarna alam pada kain, melalui kontak langsung untuk memberikan efek yang berbeda dari cara pencelupan biasa. Selama ini belum banyak diketahui potensi dari teknik pewarnaan ecoprint dengan menggunakan material limbah besi dan pewarna alami untuk produk fashion. Untuk melakukan teknik ini perlu dicari jenis limbah besi yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai material pengecatan. Teknik pewarnaan ecoprint dengan menggunakan material limbah besi dan pewarna alami ini belum diterapkan pada produk fashion (Pressinawangi & Widiawati, 2014).

Ecoprint sendiri merupakan sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya ecoprinting adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu (Faridatun, 2022). Menurut (Vidya Kharishma & Ulfa Septiana, 2020) Ecoprinting adalah teknik cetak yang memanfaatkan pewarna alami. Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat dibeli dengan harga yang mahal. Dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar rumah untuk diubah menjadi sesuatu yang unik. Salah satunya adalah dedaunan dan bunga. Teknik ecoprinting, dedaunan atau bebungaan yang tumbuh di pekarangan rumah bisa jadi pengganti cairan kimia. Ecoprinting adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya.

Ecoprinting adalah salah satu pilihan jika menginginkan proses tanpa cairan kimia, tanpa limbah, dan ramah lingkungan. Teknik ecoprinting biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. Terdapat beberapa teknik ecoprinting yang biasa dipakai yaitu dengan menata daun atau bunga pada selembar kain kemudian menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus, memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman tersebut dan yang paling sederhana yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu (Pressinawangi & Widiawati, 2014).



Pada dasarnya, ecoprint telah dikenal sejak dulu, namun ecoprint mengalami peningkatan pesat pada saat ini karena dianggap memiliki nilai ekonomis dan mudah dalam pembuatannya. Selain itu, kain yang dihasilkan dari Teknik ecoprint memiliki tampilan yang lebih menarik dan bernilai tinggi karena prosesnya yang dibuat dengan tangan. Sesuai dengan namanya, eco dari kata ekosistem (alam) dan print yang artinya mencetak (Irmayanti et al., 2020). Teknik pewarnaan ecoprint yang dipelopori oleh India Flint. Ecoprint diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint yang merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan (Saptutyingsih & Wardani, 2019).

Berdasarkan data hasil wawancara dengan peserta, permasalahan dalam kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah daun-daun serta bunga yang masih basah. Kabupaten Kepulauan Meranti sebenarnya kaya akan jenis tanaman pohon yang beraneka ragam, contohnya saja pohon perepat, sagu, dan lain sebagainya. Banyaknya potensi alam di lingkungan sekitar dan masih minimnya kemampuan kelompok masyarakat dalam menghasilkan produk kreatif yang akan mngembangan perekonomian, maka dari itu pengabdian melakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pembuatan dan pemanfaatan sampah daun serta bunga sebagai bahan pembuatan. Sehingga Tujuan dari pengabdian masyarakat ini, yaitu memperkenalkan dan mensosialisasikan ecoprinting yang lebih ramah lingkungan. Solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yaitu mengajak Ibu-ibu PKK untuk lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan alam sebagai bahan membuat kerajinan ecoprinting yang ramah lingkungan dan dapat menumbuhkan ekonomi kreatif daerah.

Kegiatan yang pengabdian lakukan ini sejalan dengan yang pernah dilakukan (Nurhayati, Rafael, Novianti, & Jeremy, 2022) memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang ecoprint di media kain pada warga di paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya, untuk meningkatkan ide dan kreatifitas warga yang mendorong ekonomi kreatif untuk menambah pendapatan warga melalui produk kain ecoprint dan dapat melatih pemasaran online lewat media sosial sehingga produk kain ecoprint dapat dibeli masyarakat.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2023 di Kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Riau. Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan tersebut adalah metode pendidikan masyarakat (penyuluhan dan pendampingan serta diskusi). Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Survei lokasi, pada tahapan ini tim meninjau lokasi untuk dilaksanakannya pengabdian, dimana letak potensi masalah yang ingin diberikan solusi.

Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi warga yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim menyiapkan persiapan seperti alat dan bahan (R. Hikmah & Sumarni, 2021).



2. Penyuluhan dilakukan dengan cara memperkenalkan dan mensosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun, ranting dan bunga yang tersedia di lingkungan sebagai bahan pook dalam pembuatan ecoprint.

Penyuluhan ini sendiri merupakan penyampaian materi yang diberikan saat penyuluhan meliputi langkah pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga sebagai pewarna alami dalam pembuatan kerajinan ecoprinting (Anang Setiyo Waluyo, Agustini Srimulyani, & Rustiyaningsih, 2019). Tujuan diberikan sosialisasi mengenai penyuluhan ecoprint adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada masyarakat tentang wirausaha, dan peluang usaha yang dapat dilaksanakan di rumahan tanpa perlu keluar rumah, sehingga dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk berwirausaha dengan membuat kain ecoprint. Selanjutnya peserta diberi waktu atau kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab dengan tim pelaksana (Prasasti, 2022). Dengan hasil akhir dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membuat ecoprint, sehingga dapat semakin berkembang pula motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sifaunajah, Tulusiawati, & Af'idah, 2020).

3. Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan praktek dan pelaksanaan. Tim melakukan penyuluhan pembuatan ecoprint bersama Ibu-ibu PKK.
4. Selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama kegiatan pengabdian ini pengabdi melakukan survey terkait kondisi daerah dan keaktifan Ibu-Ibu PKK yang akan berpartisipasi dalam penyuluhan ini. Setelah menemukan permasalahan dan solusi yang akan dilaksanakan, pengabdi sampai pada tahapan penyuluhan materi mengenai ecoprint, alat dan bahan, serta proses pembuatannya.



**Gambar 1.** Materi Penyuluhan

Materi diberikan kepada peserta dengan membagi menjadi dua sesi, yaitu penjelasan dan tanya jawab. Materi awal yang disampaikan berupa pengertian ecoprint dan keunggulannya. Hal tersebut dilakukan karena masih banyak diantara peserta yang belum mengetahui ecoprint ini dan sebagai upaya agar peserta pelatihan tertarik untuk melakukan usaha pembuatan ecoprint yang terbilang mudah dalam proses pembuatannya dan ramah lingkungan.

Setelah peserta mengenal dan mengetahui bahan dan alat yang akan digunakan, seperti kain, tawas, asetat, tunjung, TRO, CC, dedaunan, bunga, kompor, kukusan, plastik tahan panas, gunting, tali rafia/lakban, tali jemuran, jepitan, pipa paralon kecil, ember plastik besar,



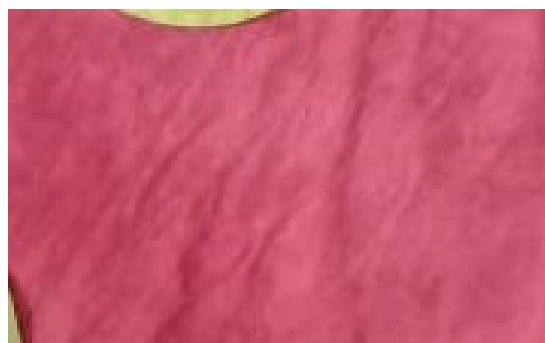
saringan, dan sendok kayu. Peserta mengidentifikasi bahan dan alat yang sesuai untuk mewarnai kain dan mencetak motif pada kain dengan teknik ecoprint mulai dari bahan pewarna kain dan warna yang dihasilkan, daun-daun yang bagus digunakan untuk ecoprint serta bahan-bahan pelengkap untuk proses mordant dan fiksasi kain.

Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Produk yang dihasilkan dari ecoprint bisa menjadi peluang usaha karena ecoprint memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Teknik ecoprint dapat dikreasikan dan di inovasi menggunakan bahan apapun yang ada di alam yang memiliki pigmen warna (A. R. Hikmah & Retnasari, 2021). Ada beberapa proses ecoprint ini diantaranya ada *Iron Blanket*, *Pounding*, dan teknik *Cap*, untuk penyuluhan pada pengabdian ini dipilih teknik *Iron Blanket*.

Pewarnaan dengan teknik iron blanket dengan cara merendam kain pada air tawas dan merendam daun pada larutan cuka agar tannin (zat warna daun) muncul dengan maksimal. Proses selanjutnya adalah menata daun pada kain kemudian di gullung dengan pipa pralon dan di ikat. Untuk memunculkan warna motif daun pada kain dilakukan proses pengukusan selama 2 jam (Cahyana & Afrizal, 2022).

Langkah selanjutnya adalah proses awal ecoprint, yaitu proses Mordan kain, dimana pada proses ini kain dicuci menggunakan TRO agar kain pabrikan terbebas dari bahan kimia. Setelah ini dilanjutkan dengan melakukan proses Mordan AA menggunakan 100 gr tawas, 100 gr asetat, dan 3 L air panas yang diaduk rata, rendam kain menggunakan campuran ini semalaman. Proses selanjutnya peras kain dan rendam kain tersebut dengan campuran CC dan air.

Ada perlakuan berbeda jika ingin mewarnai kain terlebih dahulu, yaitu rebus zat pewarna alami kain (diproses ini kami menggunakan buah naga) dan rendam kain tersebut semalaman lagi atau boleh mengambil pilihan merebus kain tersebut selama 1 jam. Perubahan warna kain yang semula putih polos dapat terlihat berubah merah seperti Gambar 2 dibawah ini.



**Gambar 2.** Kain yang Sudah Diberi Zat Pewarna Alami (Buah Baga)

Selanjutnya menggunakan teknik ecoprint yang *Iron Blanket*, yaitu melapisi kain utama dengan kain blanket (kain polos lainnya). Pada proses ini bentang plastik sebagai alas dari kain utama yang sudah kita warnai, kemudian susun daun, bunga atau ranting yang akan kita gunakan. Dimana daun diletakkan terbalik atau menghadap kain utama, seperti pad Gambar 3 dibawah ini,





**Gambar 3.** Proses Peletakan Daun

Pada teknik iron blanket ini, kain utama yang sudah disusun ditutupi dengan kain blanket. Setelah itu dilanjutkan dengan proses menggiling menggunakan pipa paralon kecil, yang bertujuan agar tidak banyak udara antara daun dengan kain utama, sehingga menempel dengan baik dan rapi.



**Gambar 4.** Proses Menggiling Menggunakan Pipa Paralon Kecil

Kain yang sudah digiling tersebut digulung rapi dan padat, seperti pada Gambar dibawah ini,



**Gambar 5.** Proses Penggulungan dan Pengikatan Kain

kemudian diikat dengan tali rafia atau bisa juga menggunakan lakban. Setelah diikat dengan baik kukus kain tersebut selama 2 jam, dan dibalik tiap 1 jam. Proses ini selesai maka gulungan yang dikukus tersebut dibuka, dibuang dedaunnya, lanjut dijemur sampai kering dan



simpan dalam suhu ruang selama seminggu. Langkah terakhir kain tersebut di difiksasi (di kunci) agar tidak luntur warnanya dengan menggunakan air tawas ataupun air hujan, lanjut di angin-anginkan sampai kering. Hasil ecoprint yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 6 berikut,



**Gambar 6.** Hasil Kain Ecoprint

Warna setelah difiksasi tidak akan sepekat pada proses awal kain diwarnai. Setiap kain hasil ecoprint mempunyai tekstur yang berbeda-beda walaupun melalui proses yang sama, hal ini dikarenakan pada proses dedaunan dicetak akan memberikan zat pewarna alami tersendiri.

Perbedaan warna ini juga pernah dilakukan pengujian dengan kesimpulan zat warna alam dapat dikatakan berpengaruh pada arah warna dikarenakan hasil ecoprint dari masing-masing zat warna alam menghasilkan warna latar yang berbeda-beda. Analisis arah warna pada latar menunjukkan bahwa zat warna secang memperoleh warna peach-punch, tingi memperoleh warna tangerine-ginger, tegeran memperoleh warna blonde-lemon, kulit manggis memperoleh warna egg nog-sand, dan merr memperoleh warna daffodil-mustard (Khasanah & -, 2022).

Hasil akhir kain ecoprint yang berbeda-beda dan mempunyai keunikan tersendiri ini menyebabkan nilai jualnya tinggi dan dapat diolah lagi menjadi pakaian, selendang, tas, dan lain sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Tingkat ketercapaian kegiatan berdasarkan hasil dan pembahasan yaitu sangat baik, dimana penyuluhan ini menghasilkan output yang bagus. Peserta penyuluhan antusias mengikuti kegiatan dan menambah pengetahuan. Manfaat yang dirasakan antara lain: 1) Ibu-ibu mendapatkan ide kreatif memanfaatkan alam; 2) Menjaga kelestarian alam karena semua proses alami; 3) Menanamkan pola pikir peduli lingkungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Ibnu Sina yang telah mendanai dan memberikan dukungan kepada kegiatan kami, kepada Ibu-Ibu PKK P2K dan pihak-pihak yang telah memfasilitasi dan membantu kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02),





6–10. <http://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>

- Cahyana, A., & Afrizal, A. (2022). Optimasi Produksi Ecoprint Fabric Dengan Teknik Rotary Printing. *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(2), 109–118. <http://doi.org/10.33153/acy.v13i2.4049>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <http://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1–5.
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <http://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhupiter Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50.
- Khasanah, A., & -, W. (2022). Pengaruh Zat Warna Alam (Zwa) Terhadap Kualitas Hasil Ecoprint Teknik Steam Blanket. *Fashion and Fashion Education Journal*, 11(2), 106–114. <http://doi.org/10.15294/ffej.v11i2.58911>
- Nayasilana, I. N., Agustina, A., & Masyithoh, G. (2022). Ecoprint sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Yogyakarta, 274–279.
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). Pelatihan Ecoprint pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif di Lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. *Jurnal Adimas*, 6(1), 43–52.
- Prasasti, A. D. (2022). Penyuluhan Ecoprint Sebagai Produk Ramah Lingkungan Dan, 261–270.
- Pressinawangi, R. N., & Widiawati, D. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion, 1–7.
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <http://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Af'idah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1), 16–20.
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>
- Vidya Kharishma, & Ulfa Septiana. (2020). Vidya Kharishma PELATIHAN TEKNIK ECOPRINT UNTUK GURU PAUD. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 183–187. <http://doi.org/10.33153/semhas.v2i0.119>



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).